

Pendampingan Belajar untuk Anak-Anak sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Sejak Dini

Awatif, Eni Yulianti, Ade Susanti, Sugeng Riyadi
Universitas Merangin, Merangin, Indonesia

Disubmit: 21 Desember 2023 | Direvisi: 28 Desember 2023 | Diterima: 5 Januari 2024

Abstrak: Pembelajaran matematika dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan kemampuan matematika anak. Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh para ahli untuk membantu individu menghadapi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika sejak dini. Harapannya apabila motivasi belajar baik maka hasil belajar juga baik. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 31 orang. Metode yang digunakan adalah pembelajaran kolaboratif. Di mana siswa berdiskusi secara kelompok untuk memecahkan masalah matematika. Hasil dari program ini adalah siswa tampak lebih antusias dalam belajar selama kegiatan berlangsung. Hal ini tercermin ketika mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, siswa lebih bersemangat. Di akhir kegiatan, siswa diberikan pertanyaan untuk mengukur keberhasilan kegiatan bimbingan belajar. Dari 31 orang tersebut, terdapat 87% siswa dengan hasil belajar di atas 75. Selain itu, siswa mengakui bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar siswa lebih termotivasi dalam belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar dan mengatasi kesulitan dalam memahami matematika.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Matematika, Siswa

Abstract: *Mathematics tutoring is motivated by children's low motivation and mathematical abilities. Tutoring is an activity provided by experts to help individuals face and solve problems related to learning. Therefore, this service activity aims to increase motivation to learn mathematics from an early age. The hope is that if the motivation to learn is good, then the learning results will also be good. The service activity involved 31 people. The method used is collaborative learning. Where students discuss in groups to solve mathematical problems. The result of this program is that students seemed more enthusiastic about learning during the activity. This is reflected in when doing the homework given by the teacher, students are more enthusiastic. At the end of the activity, students are given questions to measure the success of the tutoring activity. Of the 31 people, there were 87% of students with learning results above 75. Apart from that, students admitted that with tutoring activities students were more motivated in learning mathematics. Consequently, it can be concluded that tutoring activities can foster learning motivation and overcome difficulties in understanding mathematics. The impact of this activity is that the students are motivated to learn mathematics so that it can improve their performance and score.*

Keywords: *Mathematics, Students, Tutoring*

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Awatif

Email: awatifmate89@gmail.com

Cara sitasi: Awatif, Yulianti, E., Susanti, A., & Riyadi.S. (2024). Pendampingan Belajar untuk Anak-Anak sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Sejak Dini. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 347-354, <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3688>.

Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung sepanjang hayat. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mencapai perubahan pada diri individu seseorang. Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017) belajar didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku yang positif sebagai hasil interaksi individu dengan di masyarakat. Ini juga dianggap sebagai bentuk kegiatan atau peristiwa yang dilakukan maupun yang dialami oleh pribadi sendiri ataupun dialami orang lain sehingga dari kegiatan tersebut dihasilkan pengetahuan atau keterampilan yang dapat dimanfaatkan (Mardicko, 2022). Maka ditegaskan bahwa belajar merupakan perubahan kebiasaan, sikap, dan pengetahuan akibat adanya respons terhadap suatu situasi melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Belajar dalam pengabdian ini merupakan segala perubahan usaha siswa yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa mendapat dan mampu menguasai apa yang dalam hubungan dengan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali.

Tujuan pendidikan dasar adalah sehat jasmani dan rohani dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar sehingga peserta didik dapat melanjutkan pelajaran dengan baik, bersosialisasi di masyarakat, dan untuk pengembangan diri (Hayati, 2018). Salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar. Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan.

Matematika adalah studi yang mempelajari operasi perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan bilangan dan dalam pembelajarannya banyak ditemukan berbagai permasalahan berkaitan dengan operasi bilangan tersebut, terutama saat ada soal yang harus menggunakan rumus. Menurut Wardani & Wiyasa (2020) matematika memiliki

ciri khas yaitu, logis, konsisten, dan abstrak. Keabstrakan tersebut menyebabkan siswa merasa kesulitan dan tidak tertarik mempelajarinya. Fenomena ketidaktertarikan siswa terhadap matematika di jumpai pada Siswa Kelas III s/d Kelas V SD Di Desa Mampun Baru Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin. Motivasi siswa dalam belajar matematika masih rendah yang menyebabkan hasil belajarnya juga rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan belajar agar motivasi dan hasil belajar menjadi lebih baik. Selain itu, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu pengetahuan yang paling bermanfaat bagi kehidupan (Leniati & Indarini, 2021). Berdasarkan keterangan di atas, maka kegiatan pendampingan belajar matematika sangat penting dilakukan.

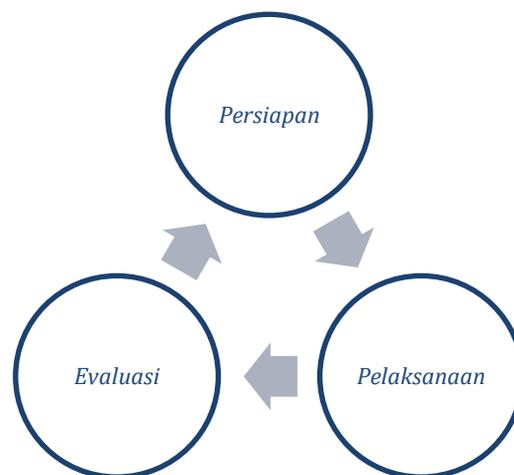
Bimbingan belajar diterapkan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mata pelajaran yang belum dimengerti dan dipahaminya (Nasution & Veronica, 2022). Selain itu bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan guru/guru pembimbing kepada peserta didik melalui meningkatkan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah yang dihadapi yang berdampak pada hasil belajar yang optimal (Zulfritria, 2019). Sejalan dengan El Fiah & Purbaya (2017) menyatakan bahwa Bimbingan belajar merupakan bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang muncul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi Pendidikan.

Metode

Dalam program pengabdian masyarakat ini, lokasi yang dijadikan sebagai mitra adalah siswa kelas III sampai dengan V Sekolah Dasar yang berdomisili di Desa Mampun Baru Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin. Siswa kelas III (6 orang), siswa kelas IV (6 orang), siswa kelas VA (9 orang) dan siswa kelas VB (10 orang). Pada kegiatan ini diberikan Bimbingan Belajar Matematika sebanyak empat pertemuan untuk masing-masing Siswa Kelas III s/d Kelas V SD di desa Mampun Baru Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara memberikan bimbingan belajar secara berkelompok (*Collaborative learning*) yang dilaksanakan dua kali pertemuan per minggu. Kegiatan bimbingan belajar ini merupakan kegiatan pendidikan sehingga harus mengacu kepada program pendidikan sekolah dasar yang sedang berlaku. Pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan bimbingan belajar mengacu pada buku pegangan siswa sekolah dasar. Jadwal kegiatan bimbingan juga disesuaikan dengan siswa yaitu ketika siswa sudah tidak ada kegiatan di sekolah.

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan per kelompok. Setiap kelompok maksimal berjumlah 7 orang. Cara ini lebih efektif karena siswa belajar dalam jumlah sedikit sehingga siswa lebih menyerap materi yang disampaikan pembimbing. Selain itu, di dalam kelompok kecil ini siswa lebih mendapat perhatian jika akan bertanya atau berdiskusi dengan pembimbing. Materi yang disampaikan oleh pembimbing mengikuti materi yang sedang dipelajari siswa di sekolah. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi: (a) koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian dan dengan orangtua siswa kelas III sampai V SD (b) penetapan waktu bimbingan dengan menyusun jadwal bimbingan (d) perencanaan materi bimbingan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan melakukan bimbingan belajar kepada siswa SD kelas III s/d kelas V yang dibuat ber kelompok. Pada saat bimbingan siswa tidak hanya menerima materi dari pembimbing tetapi juga melakukan diskusi mengerjakan beberapa soal bersama teman. Tahap berikutnya adalah evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan soal-soal Latihan kepada siswa bimbil. Siswa juga diminta tanggapannya mengenai kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi akan menjadi gambaran keberhasilan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Metode atau Langkah Proses Pengabdian

Pembahasan

Pada tahap persiapan, pendamping berkoordinasi dengan pihak desa Mampun Baru. Dalam hal ini, kepala desa menentukan lokasi kegiatan pengabdian dan menjadi perantara dalam menyampaikan kegiatan pengabdian kepada orangtua siswa. Selanjutnya pendamping berkoordinasi dengan orangtua siswa untuk menentukan jadwal pelaksanaan. Dari hasil koordinasi dengan orangtua siswa disepakati jadwal bimbingan sebanyak dua kali

dalam satu minggu pada pukul 14.00 WIB -17.00 WIB. Setelah menetapkan jadwal, selanjutnya pendamping merencanakan materi bimbingan. Materi bimbingan diambil dari buku pegangan siswa. Materi yang akan disampaikan adalah : Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka untuk kelas III, Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret untuk kelas IV, dan Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) untuk kelas V.

Dalam tahapan pelaksanaan ini, tim pelaksana pengabdian memberikan materi kepada peserta. Berdasarkan perencanaan, materi yang akan diajarkan di kelas III adalah penjumlahan dan pengurangan tiga angka, Di kelas IV adalah tentang pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret, dan pada kelas V tentang volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan). Berdasarkan target luaran dari pengabdian ini, di mana dengan adanya pengabdian ini diharapkan Siswa Kelas III s/d Kelas V SD Di Desa Mampun Baru Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin dapat memahami Matematika dengan baik. Dalam kegiatan bimbingan siswa belajar secara berkelompok. Sebelum membentuk kelompok, pendamping memberikan *game* kelompok sehingga di awal pembelajaran siswa sudah merasa senang terlebih dahulu. Metode yang digunakan merupakan metode yang sederhana dan menyenangkan yaitu metode *collaborative learning*. Pada metode ini siswa lebih aktif berbagi pengetahuan dengan sesama teman kelompok. Metode dapat memupuk rasa percaya diri pada siswa. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran dalam kelompok, siswa diberi kesempatan untuk memberikan jawabannya sesuai hasil diskusi. Siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi akan mendapatkan *reward*. Di akhir pembelajaran siswa diberikan penguatan terkait materi yang dibahas.

Pada tahap evaluasi, siswa-siswa tersebut diberikan soal latihan terkait materi yang sudah disampaikan. Soal tes berupa soal uraian yang dikerjakan secara individu. Siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik dan tidak saling menyontek. Siswa bekerja percaya diri tanpa meminta bantuan dari kakak/pendamping. Selain memberikan soal, pendamping juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap kegiatan bimbingan. Dari wawancara, pendamping mendapat informasi bahwa siswa sangat senang dengan adanya kegiatan bimbingan belajar. Menurut siswa kegiatan ini meningkatkan motivasi dalam belajar matematika.

Siswa Kelas III s/d Kelas V SD Di Desa Mampun Baru Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin tampak lebih semangat dalam belajar matematika. Mereka antusias mengerjakannya dan hasilnya sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa matematika, di mana 27 orang siswa mendapat nilai di atas 75. Tingkat keberhasilan siswa sebesar 87 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dapat membantu

siswa dalam memahami materi.



Gambar 2. Foto Dokumentasi Pengabdian

Siswa mengakui bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar, mereka berhasil menumbuhkan rasa semangat belajar dan pantang menyerah dan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa masing-masing dalam belajar dan dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan menangkap pelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat (Nasution & Veronica, 2022) yang menyatakan bahwa Bimbingan Belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Meskipun bimbingan belajar memberikan pengaruh pada kejenuhan belajar siswa (Nihayah, 2018), namun bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nasution & Veronica, 2022) dan juga akan diikuti dengan peningkatan nilai akademik (Armiatin et al., 2014) (Fayakunikmah, 2019); (Nurhayati, 2014).

Hasil dari kegiatan Bimbingan Belajar yang telah dilakukan yaitu dapat membuat siswa mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran matematika. Siswa merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, siswa terbiasa tidak menyontek lagi dan lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas sekolah. Respon dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar sangat baik di mana siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan Bimbingan Belajar ini, mulai dari awal pelaksanaan sampai dengan akhir pelaksanaan. Terkhusus para orangtua merasa sangat terbantu sekali dengan adanya bimbingan belajar ini karena anak-anaknya lebih rajin belajar tanpa ada paksaan dari orangtua khususnya pelajaran matematika. Dampak kegiatan ini adalah, masyarakat merasa senang karena anak-anak memiliki kegiatan positif di luar jam sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan bimbingan belajar ini dapat membantu pemahaman siswa tentang pelajaran matematika, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mengakui bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar, mereka berhasil menumbuhkan rasa semangat belajar dan pantang menyerah. Dengan adanya kegiatan ini Para anak dan orang tua mengharapkan kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan selama mungkin dan berkelanjutan. Orangtua merasa sangat terbantu karena anak-anaknya lebih rajin belajar tanpa ada paksaan dari orangtua. Diharapkan kedepannya Perlu sosialisasi lanjutan untuk kegiatan pengabdian ini agar peserta kegiatan bertambah dan diadakan kegiatan bimbingan belajar untuk kelas yang lain (kelas I dan II), dengan harapan mendapat pengetahuan tentang proses perhitungan cepat dan menyenangkan karena sudah mendapat bimbingan belajar khusus matematika. Para siswa juga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa masing-masing dalam belajar dan dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan menangkap pelajaran matematika.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Mampun Baru yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berada di Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika Universitas Merangin yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Armiatin, D., Septiwihartini, Y., Gagaramusu, M., Program, G., & Dalam, J. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas V SdN No. 4 Pangalasiang Melalui Bimbingan Kerja Kelompok. *Jurnal Kreatif Online*, 3(4), 200–214. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3078>
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Fayakunikmah, G. M. (2019). Kontribusi Keikutsertaan Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Nilai Akademik Siswa Kelas Xii Jurusan Pemasaran Di Lbb *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 07(03), 504–509. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/30661%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/download/30661/27923>
- Hayati, Z. (2018). Pendidikan Sekolah Dasar dan Peningkatan SDM Yang Berkualitas. *Primary Education Journal (Pej)*, 1(2), 66–71. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/13%0Ahttp://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/download/13/13>

- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 54.
- Nasution, E. Y. P., & Veronica, D. (2022). Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) Matematika Untuk Siswa SD di Desa Semerap Pada Era Pandemi Covid-19. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.35970/madani.v4i1.771>
- Nihayah, N. (2018). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kejenuhan dalam Belajar pada Siswa Kelas XI di SMAN I Gerung Kabupaten Lombok Barat. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 53–64. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.241>
- Nurhayati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 1–11.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Wardani, N. K. T., & Wiyasa, I. K. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Catur Paramitha Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24358>
- Zulfitria, Z. A. (2019). Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Bimbel Hiama-Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, September, 7. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5377/3590>